

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2017: 130) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2017: 129) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Hery (2018: 150) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Prihadi (2019: 202) menjelaskan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen (agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Selain itu pihak manajemen juga dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2018: 151).

Bagi pihak eksternal perusahaan, seperti pihak kreditur dan distributor, likuiditas bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga yang berguna sebagai jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Tingkat kemampuan membayar tersebut membantu pihak kreditur dalam memberi keputusan terkait pinjaman.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017: 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, di antaranya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Kasmir (2017: 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Prihadi (2019: 209) rasio lancar adalah rasio untuk

mengetahui seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick ratio atau *acid test ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*), atau rasio ini menunjukkan besarnya alat likuiditas yang paling cepat dan bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Rasio cepat (*quick ratio*) menghilangkan unsur persediaan dalam aset lancar (Prihadi, 2019: 211).

Kasmir (2017: 137) mengemukakan definisi rasio cepat (*quick ratio*) yakni:

“Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Oleh karena itu, persediaan dianggap kurang likuid, maka persediaan harus dikurangi dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017: 138) *cash ratio* merupakan sebuah alat untuk menggambarkan ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Menurut Sofyan (2018: 302) menyatakan bahwa *Cash Ratio* menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi kewajiban atau utang lancar. Adapun rumus *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

James O. Gill (dalam Kasmir, 2017: 140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turn over*) bermanfaat untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2017: 142).

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus *Current ratio* atau Rasio Lancar. Kasmir (2017: 134) mengemukakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang mana sejalan dengan pengertian rasio likuiditas yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2017:134). Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat menggambarkan rasio likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dapat diukur dengan rumus *current ratio* atau rasio lancar.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2017:151).

Leverage adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019: 425).

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2016: 306).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau utang yang dapat terlihat dari modal perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2017: 153) tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2017: 154) terdapat 5 rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva ini dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2017: 156) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang.

DAR ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan.

Apabila tingkat *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2017: 157) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Hery (2018: 168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to equity ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to equity ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Long Term Debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang jangka panjangnya (Kasmir, 2017:159). Tujuan dari *Long Term Debt to equity ratio* adalah untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus *Long Term Debt to equity ratio* adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Menurut Kasmir (2017: 160) *Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana pendapatan dapat menutup tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Menurut Sujarweni (2017: 162) *Time Interest Earned Ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston (2019: 143) cara untuk mengetahui rasio ini yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2017: 162) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. *Fixed Charge Coverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest Charge} + \text{Lease Payment}}{\text{Interest Charge} + \text{Lease Payment}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to equity ratio* (DER). Kasmir (2017: 157) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hal tersebut sejalan dengan pengertian rasio *leverage* yang diungkapkan oleh Harahap (2016: 306) yakni *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total keseluruhan utang dengan ekuitas atau modal perusahaan. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana utang perusahaan dapat dipenuhi dengan ekuitas atau modal perusahaan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019: 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang di tunjukkan oleh *total assets*, *total sales*, jumlah laba, beban pajak, dan lain lain.

Kasmir (2017: 30) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva atau aset perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan *total assets* atau *total sales*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai *asset* maupun kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai *asset*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis dan Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

1. Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2. Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3. Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Brigham & Houston, 2019: 4). Semakin besar hal tersebut maka semakin besar juga Ukuran Perusahaan. Adapun perhitungan Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dan total penjualan.

1. Total Aset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan memperluas pangsa pada yang dicapai dan akan memengaruhi Profitabilitas perusahaan. Total aset atau total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Total Asset$$

2. Total Penjualan

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkatkan yang kemudian akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$Size = Total sales$$

Penelitian ini menggunakan indikator *Total sales* guna mengetahui Ukuran Perusahaan. *Total sales* mencerminkan volume penjualan perusahaan, yang secara langsung berkaitan dengan skala operasionalnya. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi memiliki operasi yang lebih besar dan sumber daya yang lebih banyak. Perusahaan dengan penjualan tinggi memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2017: 196) mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut Brigham dan Houston (2019: 95) profitabilitas adalah hasil bersih dari semua kebijakan pembiayaan dan keputusan operasional. Profitabilitas juga menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2019: 95).

Menurut Hery (2018: 192) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dalam suatu periode dan profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mencerminkan efektivitas perusahaan dari pengembalian akhir yang diperoleh dari penjualan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017: 197).

Menurut Kasmir (2017: 197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017: 198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas menurut Kasmir (2017: 198) di antaranya sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$Gross Profit Margin = \frac{Penjualan - Harga Pokok Penjualan}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$Net Profit Margin = \frac{Laba setelah Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

3. *Profit Margin*

Digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$Profit Margin = \frac{Laba sebelum Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

4. *Return on assets (ROA)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$ROA = \frac{Laba setelah Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{Laba Bersih setelah Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan indikator *Return on assets (ROA)* untuk mengetahui rasio Profitabilitas. *Return on assets (ROA)* dapat digunakan untuk

menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Sudana (2015: 93) menjelaskan bahwa *Return on assets* (ROA) dinilai penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dengan memiliki *Return on assets* (ROA) yang tinggi dapat mengidentifikasi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik.

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu dimanfaatkan untuk menghindari asumsi-asumsi yang serupa dengan penelitian-penelitian lain dan agar penelitian ini lebih komprehensif. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	• Peneliti: Widia Astuty, Elly Susanti, & Hery Pandapotan Silitonga • Tahun: 2021 • Judul: <i>Impact Of Liquidity, Leverage And Size Of The Company On</i>	• Variabel X: Likuiditas • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian	• Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	• Nama: <i>International Journal of Educational Research & Social Sciences</i> • Volume: 2 • Nomor: 4 • Tahun: 2021 • Halaman: 805-812

	<i>Profitability In Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>				
	• Tempat Penelitian: <i>Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>				
2	• Peneliti: Chelsea Adria & Susanto Liana • Tahun: 2020 • Judul: Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	• Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Total Aset	• <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. • Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	• Nama: Jurnal Paradigma Akuntansi • Volume: 2 • Nomor: 1 • Tahun: 2020 • Halaman: 393-400
3	• Peneliti: Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono • Tahun: 2018 • Judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan,	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Modal Kerja	• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Likuiditas	• Nama: <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> • Volume: 6 • Nomor: 1 • Tahun: 2018 • Halaman: 1-8

	<i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di Bei Periode 2012-2015 • Tempat Penelitian: Perusahaan Animal Feed di BEI			berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	
4	• Peneliti: Lovi Anggarsari & Tony Seno Aji • Tahun: 2018 • Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) • Tempat Penelitian: Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan	• Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Nama: Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) • Volume: 6 • Nomor: 4 • Tahun: 2018 • Halaman: 542-549.
5	• Peneliti: Devi Natalya & Mutiara Maimunah • Tahun: 2022 • Judul: Pengaruh	• Variabel X: Likuiditas • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Ukuran Perusahaan	• Objek penelitian • Tahun penelitian	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Likuiditas	• Nama: Jurnal Informasi Akuntansi (JIA) • Volume: 1 • Nomor: 2 • Tahun: 2022 • Judul:

	Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Y: Profitabilitas		berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas
6	• Peneliti: Paramitha Tirtanata & Lia Dama Yanti • Tahun: 2021 • Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Modal Kerja	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas	• Nama: <i>Eco-Fin</i>, • Volume: 3 • Nomor: 1 • Tahun: 2021 • Halaman: 172-188.
7	• Peneliti: Asif Hussain Samo dan Hadeeqa Murad • Tahun: 2019	• Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y:	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak	• Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>Research Journal of Textile and Apparel</i> • Volume: 23

	• Judul: Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan • Tempat Penelitian: <i>The Textile Industry Of Pakistan</i>	Profitabilitas	terdapat variabel ukuran perusahaan	• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas	• Nomor: 4 • Tahun: 2019 • Halaman: 291-305.
8	• Peneliti: Rudin M., Djayani Nurdin, & Vita Yanti Fattah • Tahun: 2016 • Judul: <i>The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability of Property and Real Estate Company in Indonesian Stock Exchange</i> • Tempat Penelitian: <i>Property And Real Estate Company In Indonesian Stock Exchange</i>	• Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel ukuran perusahaan	• Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya tidak signifikan, • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>International Journal of Social Sciences and Management,</i> • Volume: 3 • Nomor: 4 • Tahun: 2016 • Halaman: 300-304.
9	• Peneliti: Rico Nur Ilham, Sarman Sinaga, Debi Eka Putri, Irada Sinta, & Fuadi • Tahun: 2021 • Judul: Efek Dari Leverage dan Ukuran Perusahaan dalam Memengaruhi	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak ada variabel likuiditas	• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap	• Nama: Jurnal Ilmiah Edunomika • <i>Volume:5</i> • Nomor: 2 • Tahun: 2021

Tingkat Profitabilitas		profitabilitas			
• Tempat Penelitian: Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)					
10	• Peneliti: Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja • Tahun: 2019 • Judul: Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan	• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.	• Nama: Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan • Volume: 1 • Nomor: 2 • Tahun: 2019 • Halaman: 199-206
11	• Peneliti: Faradibah Desy Nuraini & Rahman Amrullah Suwaidi • Tahun: 2022 • Judul: Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada	• Variabel X: Ukuran perusahaan • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian	• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Nama: Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 157-166. • Volume: 11 • Nomor: 2 • Tahun: 2022 • Halaman: 157-166

	Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia				
	• Tempat Penelitian: Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia				
12	• Peneliti: Imam Hidayat & Filla Oktapia Sulistia Dewi • Tahun: 2023 • Judul: <i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability</i> • Tempat Penelitian: <i>Coal Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	• Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Terdapat variabel X: Perputaran Modal Kerja	• Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. • Leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>APTISI Transactions on Management</i> • Volume: 7 • Nomor: 1 • Tahun: 2023 • Halaman: 60-68.
13	• Peneliti: Dr. Rania Al Omari • Tahun: 2020 • Judul: <i>The Impact of Liquidity, Solvency on Profitability: An Analysis of Jordanian Pharmaceutical Industries Sector</i> • Tempat Penelitian: <i>Jordanian Pharmaceutical Industries Sector</i>	• Variabel X: Likuiditas • Variabel X: Solvabilitas/ <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel ukuran perusahaan	• Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>Systematic Reviews in Pharmacy</i> • Volume: 11 • Nomor: 11 • Tahun: 2020 • Halaman: 767- 770
14	• Peneliti:	• Variabel X:	• Objek	• Likuiditas	• Nama:

	Saira Sundas & Minaam Butt • Tahun: 2021 • Judul: <i>Impact of liquidity on profitability and Performance: A Case of Textile Sector of Pakistan</i> • Tempat Penelitian: <i>Textile Sector of Pakistan</i>	Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel <i>leverage & ukuran</i> perusahaan	berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	<i>International Journal of Commerce and Finance</i> • Volume: 7 • Nomor: 1 • Tahun: 2021 • Halaman: 122-129.
15	• Peneliti: Dr. Munther Al Nimer, Dr. Lina Warrad, Dr. Rania Al Omari • Tahun: 2015 • Judul: <i>The Impact of Liquidity on Jordanian Banks Profitability Through Return on assets</i> • Tempat Penelitian: <i>Jordanian Banks</i>	• Variabel X: Likuiditas • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel <i>leverage & ukuran</i> perusahaan	• Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>European Journal of Business and Management</i> , • Volume: 7 • Nomor: 7 • Tahun: 2015, • Halaman: 229-232.
16	• Peneliti: Md. Musfiquir Rahman, Farjana Nur Saima, & Kawsar Jahan • Tahun: 2020 • Judul: <i>The Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Empirical Evidence From Listed Textile Firms of Bangladesh</i> • Tempat Penelitian: <i>Listed Textile Firms of</i>	• Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel likuiditas & ukuran perusahaan	• <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	• Nama: <i>Asian Journal of Business Environment</i> • Volume: 10 • Nomor: 2 • Tahun: 2020 • Halaman: 23-31

Bangladesh

- | | | | | | |
|----|---|---|--|--|---|
| 17 | <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti: Ilhan Dalci • Tahun: 2018 • Judul: <i>Impact of Financial Leverage on Profitability of Listed Manufacturing Firms in China</i> • Tempat Penelitian: <i>Listed Manufacturing Firms In China</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel likuiditas & ukuran perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. | <ul style="list-style-type: none"> • Nama: <i>Pacific Accounting Review</i> • Volume: 30 • Nomor: 4 • Tahun: 2018 • Halaman: 410-432. |
| 18 | <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti: Dr. Rania Al Omari, Dr. Lina Warrad, Dr. Munther Al Nimer • Tahun: 2015 • Judul: <i>Sector-Wise Effect of Solvency on Profitability: Evidence from Jordanian Context</i> • Tempat Penelitian: Berbagai sektor perusahaan di Jordania | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel likuiditas & ukuran perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas atau <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. | <ul style="list-style-type: none"> • Nama: <i>Journal of Economics and Sustainable Development</i> • Volume: 6 • Nomor: 5 • Tahun: 2015 • Halaman: 46-52 |
| 19 | <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti: Ozcan Isik, Esra Aydin Unal, & Yener Unal • Tahun: 2017 • Judul: <i>The Effect of Firm Size on Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector</i> • Tempat | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel likuiditas & leverage | <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Nama: <i>Journal of Business Economics and Finance</i> • Volume: 6 • Nomor: 4 • Tahun: 2017 • Halaman: 301-308. |
-

Penelitian: <i>Turkish Manufacturing Sector</i>					
20	• Peneliti: • Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati • Tahun: 2019 • Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate	• Variabel X: Likuiditas • Variabel X: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Profitabilitas	• Objek penelitian • Tahun penelitian • Tidak terdapat variabel <i>leverage</i>	• Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Nama: E-Jurnal Manajemen • Volume: 8 • Tahun: 2019 • Halaman: 7132-7162

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan bisnis yang dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Dalam memaksimalkan keuntungan dapat dilakukan efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi operasional perusahaan dalam mengumpulkan laba dapat diukur dengan profitabilitas. Kasmir (2017: 196) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan seluruh sumber daya yang tersedia, seperti operasi penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain (Tarigan, et.al.,

2021: 565). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola seluruh sumber daya yang tersedia secara efisien.

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan rasio profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA) (Kasmir, 2017; Hery, 2018). Hanafi (dalam Mangantar et al., 2020: 273) mendefinisikan *Return on assets* (ROA) sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan setelah memperhitungkan biaya keuangan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset terhadap laba bersih. *Return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas, menurut Kasmir (2017: 196) faktor yang memengaruhi besar kecilnya rasio laba perusahaan dapat dilihat melalui indikator keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* yang merupakan indikator dari likuiditas, *debt ratio* yang merupakan indikator dari *leverage*, dan *firm size* yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan (Bintara, 2020: 28). Brigham dan Daves (2019: 259) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi (Brigham dan Daves, 2019: 259). Penelitian ini

meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas. Kasmir (2017: 130) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang akan segera jatuh tempo dalam waktu singkat (Kasmir, 2017: 130). Menurut Hery (2018: 150) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Prihadi (2019: 202) menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tujuan dari likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan likuiditas suatu perusahaan adalah perhitungan *Current ratio* (CR). Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat menggambarkan rasio likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dapat diukur dengan rumus *current ratio* atau rasio lancar. *Current ratio* tinggi menandakan likuiditas baik, karena aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek, menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan.

Perusahaan dianggap memiliki likuiditas tinggi jika memiliki kas dalam jumlah besar, yang menunjukkan perputaran kas (*cash turnover*) rendah karena

dana tidak banyak digunakan untuk operasional atau investasi. *Trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan dan biaya finansial yang terkait yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang mana mengurangi risiko gagal bayar dan memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lancar, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas. Dengan itu, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dr. Munther Al Nimer, Dr. Lina Warrad, Dr. Rania Al Omari (2015); Rudin M., Djayani Nurdin, & Vita Yanti Fattah (2016); Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018); Asif Hussain Samo dan Hadeeqa Murad (2019); Chelsea Adria & Liana Susanto (2020); Saira Sundas & Minaam Butt (2021); Widia Astuty, Elly Susanti, & Hery Pandapotan Silitonga (2021); Devi Natalya & Mutiara Maimunah (2021).

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2017: 150). *Leverage* dapat menjadi tolok ukur ketika melihat perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer sebagai upaya meningkatkan laba (Setiowati, et.al., 2023: 2139). *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas

karena *leverage* dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko dalam Tukiran, et.al., 2023: 38). Tujuan dari perhitungan *leverage* suatu perusahaan adalah untuk melihat seberapa besar modal eksternal perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, juga dapat menjelaskan perbandingan total aktiva terhadap saham biasa atau penggunaan utang dengan modal untuk meningkatkan laba.

Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Brigham dan Houston (2019: 441) mengemukakan bahwa perusahaan dengan utang yang sedikit memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan *trade-off theory*. *Trade-off theory* adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penggunaan utang. Biaya bunga yang muncul dari penggunaan utang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Apabila tarif pajak lebih tinggi daripada suku bunga bank, penggunaan utang akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, jika tarif pajak lebih rendah daripada suku bunga bank, penggunaan utang dalam jumlah besar akan berdampak negatif pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar beban tetap yang harus ditanggung, sehingga berisiko menimbulkan kesulitan keuangan dan menurunkan profitabilitas. Hal tersebut dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo yang dapat akan menghambat operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Jika proporsi *leverage* diabaikan oleh perusahaan maka akan

mengakibatkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asif Hussain Samo dan Hadeeqa Murad (2019); Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019); Rico Nur Ilham, Sarman Sinaga, Debi Eka Putri, Irada Sinta, dan Fuadi (2021); Md. Musfiqur Rahman, Farjana Nur Saima, dan Kawsar Jahan (2020) menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi terdapat penelitian yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggarsari & Tony Seno Aji (2018); Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018); dan Devi Natalya & Mutiara Maimunah (2021).

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2019: 4) ukuran perusahaan yaitu rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari *total sales*. *Total sales* mencerminkan volume penjualan perusahaan, yang secara langsung berkaitan dengan skala operasionalnya. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi memiliki operasi yang lebih besar dan sumber daya yang lebih banyak. Perusahaan dengan penjualan tinggi memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori *critical resource* (Becker-Blease, et.al. dalam Isik, 2017: 302) semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena

dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Teori *critical resource* mengemukakan bahwa perusahaan menekankan kendali yang dimiliki pengusaha atau pemilik atas sumber daya tersebut, yaitu aset, teknologi, dan kekayaan intelektual, sebagai penentu ukuran perusahaan (Becker-Blease, et.al. dalam Isik, 2017: 301). Rajan dan Zingales (dalam Mubeen, et.al., 2021:2) kemudian membangun model yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan pengusaha untuk mempertahankan kendali atas faktor-faktor tidak berwujud yang membuat perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Teori *critical resources* mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan mengalami penurunan laba (*profit*) perusahaan (Kusuma dalam Andreani & Putra, 2019: 1444).

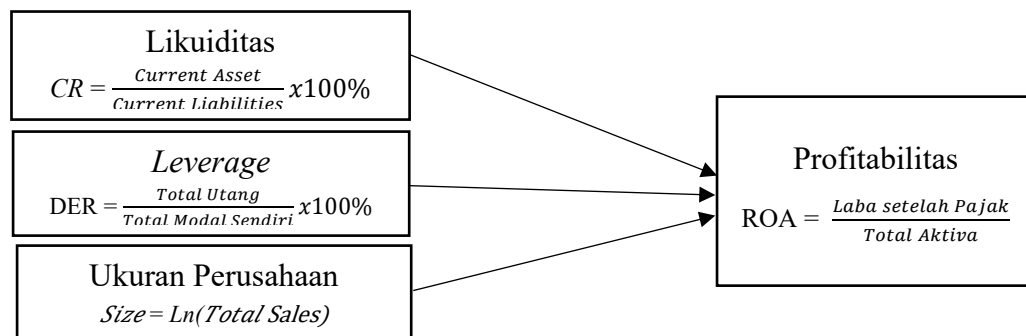
Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat penjualan suatu perusahaan dan keuntungan yang akan dihasilkan pun akan semakin besar sehingga banyak perusahaan-perusahaan besar yang berusaha menggali potensi yang ada (Winata, et.al., 2023: 1879). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Adria & Liana Susanto (2020); Paramitha Tirtanata & Lia Dama Yanti (2021); Rico Nur Ilham, Sarman Sinaga, Debi Eka Putri, Irada Sinta, & Fuadi (2021); Widia Astuty, Elly Susanti, & Hery

Pandapotan Silitonga (2021); Devi Natalya & Mutiara Maimunah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019); Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung oleh *trade-off theory*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung oleh *trade-off theory*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang didukung oleh teori *critical resources*.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, berikut hipotesis yang diajukan untuk survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023:

- Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.